

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK ANAK PROFIL PANCASILA DI TK NEGERI KURIPAN

**\*Meriani<sup>1</sup>, Muhammad Zulkarnaen<sup>2</sup> Herman Taufik<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Islam Anauk Usia Dini/Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>2</sup> Pendidikan Islam Anauk Usia Dini/Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>3</sup> Pendidikan Islam Anauk Usia Dini/Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

\*Email korespondensi: mery64196@gmail.com

---

### Riwayat Artikel:

Diajukan: 8 Agustus 2025

Diterima: 1 September 2025

Diterbitkan: 8 September 2025

---

### Abstract

*This research is qualitative research with a narrative approach using data collection techniques through interviews, observation and documentation. Then the data obtained was analyzed using data analysis techniques through several stages as follows: data reduction, data display, and conclusion/verification. This research was carried out at Kindergarten Negeri 1 Kuripan. Based on data obtained in the field, the results of this research, the Merdeka Curriculum aims to establish firm guidelines in the teaching and learning process, guarantee the competencies you want to obtain, and become a basis for planning meaningful assessments and learning activities. This target includes cognitive, affective and psychomotor dimensions, and is combined with strengthening the dimensions of the Pancasila Student Profile and One of the main challenges is the lack of infrastructure and access to technology, especially in remote locations. Not all educational institutions are equipped with adequate technological devices such as laptops, projectors or reliable internet connections.*

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Pancasila Profile

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data melalui beberapa tahapan sebagai berikut : reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini dilaksanakan di tk negeri 1 kuripan. Berdasarkan data yang diperoleh lapangan maka hasil penelitian ini Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menetapkan panduan yang tegas dalam proses belajar mengajar, menjamin kompetensi yang ingin diperoleh, serta menjadi landasan dalam merencanakan penilaian dan aktivitas pembelajaran yang berarti. Sasaran ini mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dikombinasikan dengan penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur dan akses terhadap teknologi, terutama di lokasi-lokasi yang jauh. Tidak semua lembaga pendidikan dilengkapi dengan perangkat teknologi yang memadai seperti laptop, proyektor, atau sambungan internet yang handal.

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Profil Pancasila

## PENDAHULUAN

Kebijakan yang bertujuan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan di Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Pendidikan adalah pengembangan diri manusia yang tidak hanya cerdas namun juga berkualitas religiusnya dan skillnya hingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Pedoman Implementasi Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran; serta Keputusan Kepala Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 Tahun 2022 mengenai Capaian Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan sekumpulan aktivitas yang dirancang dengan cermat berdasarkan kriteria yang memungkinkan siswa berlatih dan mencapai keahlian dalam pengetahuan dan keterampilan yang khusus dalam mata pelajaran. Yunita, F., Khodijah, N., dkk (2022). Di dalam agama islam, hal yang pertama kali diajarkan adalah belajar. Sesuai dengan Q.S Al-alaaq ayat 1-5 yang pada saat itu juga nabi Muhammad SAW diperintah untuk membaca surat tersebut. Padahal pada saat itu nabi Muhammad SAW kondisinya tidak bisa membaca sama sekali, tetapi rasulullah tidak pernah putus asa hingga beliau mampu membaca. Seiring dengan berjalannya waktu, dalam proses belajar terdapat beberapa metode seperti peniruan, pengalaman, dan berfikir. Muhammad Erfan Muktasim Billah (2021).

Surah Al-alaaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

### Artinya

(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar manusia dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Al-qur'an (2016),

Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, sebagaimana hadis berikut ini;

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913). Yustin Kamaru, Kasim Yahiji, dkk (2024).

Menjamin bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mengalami pembelajaran yang berkualitas, kurikulum berperan sebagai pedoman utama bagi para pendidik mengenai hal-hal yang vital dalam proses edukasi. Pengorganisasian, pemetaan, dan fokus dari kurikulum semuanya direncanakan untuk memperbaiki cara mengajar dan belajar siswa. Elemen-elemen seperti tujuan, metode, materi, dan sistem penilaian yang diperlukan untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif harus dimasukkan dalam kurikulum. Holifurrahman. (2020). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

kompetensi. Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023) Kurikulum Merdeka berlandaskan pendekatan pendidikan yang lebih sesuai dengan konteks, bersifat inklusif, dan berfokus pada siswa. Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023) Metode ini menekankan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan potensi unik setiap siswa, serta memberikan kesempatan untuk kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa upaya pendidikan karakter untuk generasi penerus bangsa belum sepenuhnya berhasil. Diharapkan pendidikan dan pengembangan karakter di Indonesia dapat diajarkan sejak usia dini dengan usaha yang maksimal. Berisi latar belakang, rasional dan urgensi penelitian. Setiap paragraf mengalir dengan ide yang tersambung antar paragraf. Referensi perlu dicantumkan dalam bagian ini, hubungannya dengan justifikasi urgensi penelitian, pemunculan permasalahan penelitian, alternatif solusi, dan solusi yang dipilih

Metode ini menekankan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan potensi unik setiap siswa, serta memberikan kesempatan untuk kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa upaya pendidikan karakter untuk generasi penerus bangsa belum sepenuhnya berhasil. Diharapkan pendidikan dan pengembangan karakter di Indonesia dapat diajarkan sejak usia dini dengan usaha yang maksimal. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di PAUD dilakukan oleh metode yang berorientasi pada proyek yang sejalan dengan perkembangan anak. Contohnya, pendidik bisa mengajak anak belajar tentang kerja sama dengan melakukan aktivitas membersihkan taman secara bersama-sama. Disamping itu, proyek ini juga meliputi penjelajahan budaya setempat sebagai usaha untuk memperkenalkan keragaman kepada anak-anak. Signifikansi penerapan P5 di PAUD didasarkan pada teori pertumbuhan anak yang menekankan nilai pembelajaran melalui pengalaman langsung

Profil Pelajar Pancasila ideal bagi generasi bangsa yaitu yang mampu memahami, dan menghayati serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan yang beragam. Kaum milenial membutuhkan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila untuk dapat beradaptasi dengan kenyataan yang sekarang ini berubah, terutama kekuatan hidup generasi muda, atau profil pelajar Indonesia. Prasetyo, G. B. (2022). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari sistem kurikulum yang terlalu berfokus pada teori dan mengedepankan pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kehidupan. Urgensi implementasi program kurikulum merdeka belajar ditunjukkan dari keberhasilan para guru dan peserta didik yang bisa menciptakan sebuah kerja sama dalam mensukseskan pembelajaran. TK Negeri Kuripan terdapat 2 guru dan 1 kepala sekolah, salah satu gurunya pernah menjadi fasilitator implementasi kurikulum merdeka, TK Negeri Kuripan berupaya membangun karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong peduli lingkungan, dan kemandirian. Kata karakter sudah tidak asing bagi siapapun yang mendengarnya. Dalam kehidupan sehari-hari sangat sering disebut baik ketika melihat seseorang berperilaku baik maupun berperilaku buruk. Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017).

Ketertarikan peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka dalam menciptakan profil pelajar pancasila pada pelajar di TK negeri Kuripan. Kenapa peneliti memilih TK Negeri Kuripan menjadi tempat penelitian, karena satu-satunya TK negeri Kuripan yang sampai saat ini menerapkan kurikulum merdeka belajar di Kecamatan Kuripan dan gurunya berpengalaman dalam pembelajaran implementasi kurikulum merdeka. Dalam hal ini, peneliti membuat kesimpulan dan merumuskan penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Anak Profil Pancasila di TK Negeri Kuripan”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan naratif, yaitu studi tentang kehidupan individu seperti yang diceritakan melalui kisah-kisah pengalaman guru, termasuk diskusi tentang makna pengalaman bagi individu. Moleong, Lexy J. 1995. Yang menjadi sampel pada penelitian ialah guru dan siswa sebanyak dua orang, Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik dalam analisis data menggunakan metode (Miles and Huberman, 1992:16) yang menyebutkan dalam melakukan penelitian kualitatif terdapat 3 tahapan dalam menganalisis data yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Miles, M. B. & Huberman, M. (1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Media Interaktif dan diskusi dalam membangun karakter Pancasila

Media pembelajaran interaktif merupakan salah satu inovasi teknologi pada bidang pendidikan. Pada era modern saat ini media pembelajaran interaktif terus berkembang dan melahirkan model pembelajaran modern. Udayana, N. D., Sabariah, M. K., dkk. (2015). Anak usia dini mengalami fase perkembangan yang sangat cepat dan memiliki keinginan untuk belajar yang sangat besar. Perkembangan anak merupakan pembentukan fondasi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Talango, S. R. (2020). Kegiatan ini dapat diperkaya dengan melibatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membuka peluang bagi siswa untuk mengakses informasi secara luas dan interaktif. Tidak kalah penting, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai budaya serta memperkuat identitas siswa terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna. (Hasil wawancara dengan guru tanggal 14 April 2025) Mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermain. Oleh karena itu, alat interaktif yang dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai penghubung yang efektif antara konten pembelajaran dan metode belajar anak-anak. Alat ini bisa berupa animasi pendidikan, aplikasi permainan yang bersifat edukatif, papan interaktif, atau permainan digital yang mendorong partisipasi aktif dari anak-anak. Multimedia interaktif adalah pemanfaatan komputer untuk menggabungkan teks, grafik, audio, gambar/ animasi, dan video menjadi satu kesatuan dengan link dan tool yang tepat sehingga memungkinkan pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Shalikhah, N. D. (2017).

Salah satu kelebihan dari media interaktif adalah kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang visual, auditori, dan dinamis secara bersamaan. Pembelajaran berbantuan multimedia interaktif ini berupaya membuat peserta didik lebih memahami, mengerti, aktif, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penyatuan ini sangat sesuai dengan cara belajar anak-anak yang cenderung menggunakan indera mereka untuk mengeksplorasi dunia. Misalnya, ketika anak-anak mempelajari huruf dan angka menggunakan aplikasi yang mendorong mereka untuk menyentuh layar, mendengar suara, dan melihat gambar bergerak, mereka cenderung lebih cepat dalam memahami dan mengingat konsep yang diperkenalkan. Selain itu, media interaktif juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual anak. Misalnya, anak yang memiliki minat terhadap musik dapat menggunakan media yang mengajarkan kosakata atau berhitung melalui lagu-lagu interaktif. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih personal dan bermakna. Hal ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif sejak dini. media pembelajaran yang interaktif menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Aryanti, P. G., Lailany, A. A. B., Amelia, I., dkk. (2024).

Namun, pemanfaatan media interaktif dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan hati-hati. Anak-anak di usia ini masih memerlukan interaksi tatap muka dengan pendidik, teman sebayanya, dan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, media interaktif seharusnya berfungsi sebagai pendukung, bukan sebagai pengganti interaksi sosial. Durasi penggunaan media digital juga perlu dibatasi agar anak tidak menjadi terlalu tergantung pada layar. Media pembelajaran interaktif dapat membantu proses pembelajaran sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Afifah, N., Kurniaman, O., dkk. (2022). Peran guru dan orang tua sangat signifikan dalam membimbing anak saat menggunakan media interaktif. Guru harus memilih media yang tepat sesuai dengan usia serta tujuan pembelajaran, dan memastikan bahwa isi media tersebut mendukung nilai-nilai positif dan perkembangan karakter anak. Guru maupun calon guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan kompetensi teknologi dalam proses pembelajaran. Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., dkk. (2022)

Pelaksanaan metode diskusi menyebabkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa aktif berdiskusi dalam kelompok sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Sudarsih, N. L. G. (2022). Misalnya, selepas membaca cerita mengenai seorang anak yang enggan membagikan mainan, pengajar bisa bertanya, “Apa yang dirasakan oleh teman yang tidak diikutsertakan bermain?”, atau “Jika kamu berada dalam posisi teman itu, tindakan apa yang akan kamu ambil?”. Aktivitas ini mengasah empati, kemampuan untuk mengekspresikan pendapat, serta memahami nilai keadilan dan kemanusiaan (sila kedua dan sila kelima). Karena kurikulum begitu kaya dan beragam,

tidak dapat dilihat sebagai awal sampai akhir dari proses belajar siswa. Lutfiana, D. (2022). Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak, bukan hanya lewat tema proyek, tetapi juga melalui cara guru berkomunikasi, menjadi panutan, dan menciptakan budaya positif di lingkungan pendidikan.

## 2. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Pendidik untuk anak-anak di usia dini menetapkan sasaran pendidikan dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Bahwacara penentuan sasaran pendidikan masih sangat dipengaruhi oleh beberapa elemen kunci, termasuk kurikulum yang diterapkan, pemahaman pendidik tentang tahap-tahap perkembangan anak, serta ketersediaan sumber daya dan kesempatan untuk pelatihan profesional. Karena tujuan pembelajaran mencakup proses dan hasil belajar, seyogjanya tujuan pembelajaran 'lebih luas' dibandingkan indikator ketercapaian kompetensi. Utami, T. H. (2010). Sebagian besar pendidik PAUD menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan utama untuk merancang tujuan pembelajaran. Namun, cara pandang terhadap kurikulum ini berbeda-beda. Beberapa pendidik menunjukkan pemahaman yang baik dan dapat menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh. Hasil tujuan pembelajaran tentunya terlihat dari hasil belajar atau prestasi siswa yang telah tercapai. Kustandi, C., Farhan, M., dkk. (2021). Namun, ada juga pendidik yang lebih memilih untuk mengambil apa adanya dari dokumen kurikulum tanpa menyesuaikan dengan kondisi dan ciri khas siswa mereka. Ini mengakibatkan ketidakcocokan antara tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan kemampuan nyata yang dimiliki anak. Pembelajaran mendalam merupakan salah satu strategi yang penting dalam membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. Anwar, M. K. (2017). Memahami karakter satuan pendidikan menjadi langkah awal yang penting dalam menyusun visi, misi, dan tujuan kegiatan yang relevan dan berdaya guna. Proses ini perlu diikuti dengan evaluasi secara berkelanjutan agar setiap langkah perbaikan dapat dilakukan secara tepat. Dalam proses pembelajaran, penguatan literasi menjadi fondasi utama untuk membangun kemampuan berpikir kritis, sementara dukungan terhadap kreativitas dan inovasi siswa mendorong tumbuhnya potensi yang unik (Hasil wawancara dengan guru tanggal 14 april 2025)

Pemahaman pendidik tentang fase-fase perkembangan anak merupakan elemen penting dalam menetapkan sasaran pembelajaran. Pendidik yang memiliki pengetahuan mendalam biasanya dapat merumuskan tujuan yang realistis, terukur, serta sesuai dengan usia dan kebutuhan masing-masing anak. Kolaborasi di antara guru, ditambah dukungan dari kepala sekolah dan orangtua, memainkan peran krusial dalam pencapaian penetapan sasaran pembelajaran. Pertukaran ide secara berkala di antara pengajar, refleksi kolektif mengenai hasil belajar, serta partisipasi orang tua dalam memberikan masukan terkait kemajuan anak, juga berkontribusi bagi guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih



efektif. Guru dan orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Usia Dini menjadi perhatian utama untuk mengembangkan kompetensi anak secara maksimal. Aslindah, A., & Sari, N. (2021).

Selain itu, proses penetapan sasaran pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, baik dari aspek materi pengajaran maupun fasilitas yang mendukung. Di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, pendidik cenderung lebih inovatif dan mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang relevan dan berarti. Komponen strategi menduduki peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum. Keberhasilan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh strategi. Mustaghfirin, U. A., & Zaman, B. (2025). Namun, di lembaga dengan keterbatasan sumber daya, pendidik sering mengalami kesulitan dalam menentukan sasaran yang ideal akibat kurangnya alat bantu, media, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung.

### 3. Menyajikan Modul ajar dan media pembelajaran

Menyusun modul pembelajaran serta media pendidikan yang efisien memerlukan perencanaan yang cermat, pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan siswa, dan sinergi antara materi, metode serta media yang digunakan. Dimasa ini perlu sekali media yang menarik sehingga pembelajaran tidak membosankan. Taufik, H., & Baiti, N. (2022) Sayangnya, proses sosialisasi dan atau pelatihan mengenai pengusunan modul ajar tersebut masih belum merata bagi guru di lembaga PAUD. Penyusunan modul ajar ini tentu memerlukan penguatan informasi pada guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Sayangnya, proses sosialisasi dan atau pelatihan mengenai pengusunan modul ajar tersebut masih belum merata bagi guru di lembaga PAUD. Zulkarnaen, M. (2012).

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Nurrita, T. (2018). Pembuatan alat bantu pembelajaran, temuan penelitian menunjukkan bahwa alat bantu yang bersifat interaktif dan relevan mempunyai pengaruh yang besar terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Media digital seperti video pengajaran, presentasi interaktif, dan pemanfaatan platform pembelajaran online telah terbukti meningkatkan ketertarikan belajar. Guru dapat membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat lebih tertarik mengikuti dan memperhatikan proses belajar mengajar maka diadakan implementasi media pembelajaran interaktif berbasis IT yaitu membuat video pembelajaran interaktif menggunakan power point. Ulumi, D. I., Sujaini, H., dkk.(2023). Namun, harus juga diperhatikan ketersediaan fasilitas dan kemampuan teknologi yang dimiliki oleh siswa dan lembaga pendidikan.

Selain itu, kerjasama antara pengajar dalam merancang materi pembelajaran dan alat bantu belajar juga merupakan penemuan yang signifikan. Aktivitas seperti lokakarya, diskusi kelompok, dan refleksi bersama terbukti memperkaya gagasan serta inovasi dalam pengembangan alat ajar. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan mutu materi, tetapi juga memperkuat profesionalisme pengajar dalam merancang proses pembelajaran yang berharga. Kreativitas merupakan kombinasi dari inovasi, fleksibilitas, dan sensitivitas yang membuat seseorang mampu berpikir produktif berdasarkan kepuasan pribadi dan kepuasan lainnya. Fakhriyani, D. V. (2016).

Modul ajar yang menyertakan evaluasi formatif dan sumatif yang jelas membantu pengajar dalam mengawasi kemajuan belajar siswa. Penilaian yang terintegrasi dalam modul memberikan panduan yang jelas bagi pengajar dan siswa dalam menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara berkelanjutan. Evaluasi merupakan suatu penilaian yang bertujuan untuk mengukur atau menilai kemampuan dari setiap individu siswa. Ada evaluasi atau tes formatif dan sumatif, tes formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung sedangkan tes sumatif dilakukan setelah selesainya satu semester atau selesainya sub bab pembahasan. Taqiyuddin, T., Supardi, S., dkk (2024). Secara umum, mendemonstrasikan bahwa bahan ajar dan sumber belajar yang disusun secara terencana, bersama-sama, dan sesuai konteks sangat bermanfaat dalam menciptakan pengalaman belajar yang efisien, menyenangkan, dan berfokus pada kemampuan. Di masa mendatang, sangat penting bagi para pengajar untuk terus mengasah keahlian dalam merancang alat pembelajaran yang responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan siswa. Di dalam kegiatan pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media. Untari, E. (2017).

#### 4. Keterbatasan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Eliyantika, E., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2022) Kendala yang dihadapi oleh pengajar di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terkait dengan media pembelajaran. Melalui wawancara, pengamatan, dan penelaahan dokumen di sejumlah institusi PAUD, teridentifikasi bahwa kurangnya media pembelajaran tetap menjadi salah satu rintangan utama dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif. Keterbatasan ini mencakup berbagai aspek seperti jumlah, mutu, aksesibilitas, dan kesesuaian media dengan kebutuhan tumbuh kembang anak pada usia dini. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih menjadi tantangan, terutama karena terbatasnya pelatihan yang tersedia. Selain itu, sarana dan prasarana yang belum memadai juga menjadi hambatan dalam proses pengajaran. Keterbatasan akses ke perkotaan membuat kami kesulitan dalam memperoleh kelengkapan yang dibutuhkan, sehingga



terkadang media pembelajaran yang diinginkan guru tidak dapat dipenuhi sesuai harapan (Hasil wawancara dengan guru tanggal 14 april 2025)

Pertama, dalam hal jumlah, banyak institusi PAUD. Alat yang ada seperti balok, puzzle, gambar, serta alat peraga huruf dan angka, dan media untuk motorik kasar sering kali tidak cukup untuk semua anak dalam satu kelompok. Para guru juga kesulitan dalam mengatur waktu dan metode pengajaran karena harus beradaptasi dengan keterbatasan alat yang tersedia. Tanpa adanya sumber belajar maupun alat peraga peserta didik bahkan guru tidak akan melakukan pembelajaran dengan efektif, karena mereka pasti akan membutuhkan kedua aspek tersebut dalam media pembelajaran. Sidiq, E. I., & Syaripudin, C. R. A. (2022).

Beberapa alat yang diperoleh dari sumbangan atau dibuat sendiri tidak mengikuti prinsip yang aman bagi anak, seperti adanya tepi yang tajam, bahan yang dapat dengan mudah pecah, atau cat yang mudah luntur. Ini dapat meningkatkan risiko cedera atau bahkan mengancam kesehatan anak. Selain itu, alat yang kurang menarik baik secara visual maupun fungsional juga cenderung tidak diminati oleh anak-anak, sehingga mengurangi semangat mereka dalam belajar. Apabila Layanan PAUD yang diberikan tidak optimal maka aktivitas belajar dan bermain di PAUD juga akan kurang maksimal. Wiyani, N. A. (2020). Lembaga PAUD yang memiliki keterbatasan dana untuk membeli atau memproduksi media pembelajaran yang berkualitas. Lembaga yang tidak menerima dana bantuan pemerintah secara rutin atau memiliki peserta didik dalam jumlah terbatas biasanya mengandalkan iuran bulanan yang kecil, sehingga anggaran untuk pengadaan media sangat terbatas. Akibatnya, guru harus kreatif membuat media sederhana dari bahan daur ulang atau memanfaatkan lingkungan sekitar, yang meskipun positif dari sisi kreativitas, tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kebutuhan akan media pembelajaran yang lengkap dan variatif. Contohnya, ada media pembelajaran yang terlalu kompleks atau terlalu mudah, sehingga tidak mampu menantang kemampuan anak yang sesuai dengan umur dan tahap perkembangannya. Dengan bantuan alat peraga yang sesuai, siswa dapat memahami ide-ide dasar yang melandasi sebuah konsep. Suwardi, S., Firmiana, M. E., dkk(2014). Lebih lanjut, beberapa guru masih kurang memiliki pengetahuan yang cukup dalam memilih dan menyesuaikan media pembelajaran berdasarkan kriteria perkembangan anak. Ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang mendesak untuk penggunaan media secara efektif

Keterbatasan alat pembelajaran ini secara langsung memengaruhi proses pendidikan anak di PAUD. Fasilitas fisik sekolah yang layak merupakan bagian penting dari standar minimal layanan Pendidikan. Jannah, M., Komang, N., dkk(2023). Anak-anak cepat merasa jenuh, kurang mendapatkan rangsangan pada aspek para pengajar juga menghadapi kesulitan dalam mencapai sasaran pembelajaran harian dengan efektif akibat minimnya alat bantu yang tersedia.

Mengindikasikan bahwa media pembelajaran bukan sekadar tambahan, melainkan komponen fundamental dalam proses pendidikan pada usia dini, di mana anak memperoleh banyak pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan mereka. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses Pendidikan. Firdaus, A. (2025) bahan daur ulang, seperti botol plastik, kardus, kain sisa, maupun bahan alami seperti batu, daun, dan pasir. Mereka juga berusaha untuk bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat setempat guna mendukung penyediaan alat peraga sederhana. Guru perlu memiliki kemampuan memotivasi belajar, memahami potensi peserta didik, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal. Nurfasha, S. R. (2021). Upaya ini patut mendapatkan pengakuan sebagai bentuk komitmen dan kreativitas dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. keterbatasan media pembelajaran di PAUD merupakan masalah kompleks yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengelola lembaga, guru, dan masyarakat

#### 5. Minim Fasilitas untuk mendukung pembelajaran

Kondisi sebenarnya tentang keterbatasan sarana yang mendukung pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta pengaruhnya terhadap teknik dan mutu pengajaran. Oleh sebab itu dapat membuktikan bahwa sarana prasarana di PAUD sangat diperlukan. Karena sarana prasarana digunakan oleh guru dan anak dalam proses belajar mengajar. Anggraini, E. S., & Batubara, L. F. (2021). Umumnya, hasil utama dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sarana yang ada di banyak lembaga PAUD cenderung sangat terbatas, baik dari aspek jumlah, tipe, maupun kualitas. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Sarana pembelajaran yang dimaksud meliputi ruang kelas, peralatan. Kekurangan sarana ini secara langsung memengaruhi kenyamanan, keamanan, dan efisiensi proses pembelajaran. Kekurangan fasilitas seperti ruang kelas yang kurang nyaman, alat pembelajaran yang terbatas, serta teknologi yang belum optimal, menjadi tantangan besar bagi para guru dan siswa dalam menjalani proses belajar. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, perlu ada upaya peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien ( Hasil wawancara dengan guru 14 april 2025)

Beberapa kelas memiliki ukuran kecil, serta kurangnya ventilasi dan pencahayaan yang baik. Selain itu, pengaturan ruang tidak cukup fleksibel untuk mendukung beragam aktivitas belajar, seperti pusat permainan, kegiatan fisik, atau penjelajahan alam. Jika fasilitas tidak tersedia maka proses belajar mengajar akan sangat sulit untuk dilakukan dan dapat berdampak pada hasil akhir dari proses belajar mengajar itu sendiri, maka dari itu

fasilitas belajar merupakan aspek yang perlu sangat diperhatikan oleh setiap pihak yang berkaitan dengan Pendidikan. Santi, W. A., Utomo, B. B., dkk. (2021). Sarana belajar seperti meja, kursi, papan tulis, dan rak penyimpanan masih sangat terbatas. Banyak alat dan perlengkapan yang sudah tidak bisa digunakan, rusak, atau tidak seukuran bagi anak-anak usia dini. Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik yang dimaksudkan agar pada saat proses pembelajaran sarana dan prasarana dapat digunakan dengan optimal, efektif dan efisien, sehingga dapat menunjang dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Nurstalis, N., Ibrahim, T., dkk. (2021). Keadaan ini menghalangi kenyamanan anak dalam proses belajar dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan ringan. Kurangnya alat yang memadai juga membuat guru kesulitan dalam merancang pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Alat permainan edukatif yang idealnya berfungsi sebagai sarana utama untuk belajar di PAUD tampak hadir dalam jumlah yang terbatas. Sebab, anak-anak di usia dini paling efektif belajar melalui bermain dan menjelajahi lingkungan mereka secara langsung. Kekurangan alat permainan edukatif ini menyebabkan anak-anak cepat merasa jenuh, kurang bergerak, dan tidak memperoleh cukup stimulasi pada aspek motorik, kognitif, dan sosial emosional. Dengan keterbatasan tersebut, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Siregar, D. A., & Siregar, A. (2025).

Dampak dari kurangnya fasilitas ini sangat terasa. Proses belajar menjadi rutin dan sangat terbatas pada metode ceramah atau aktivitas yang umumnya dilakukan di dalam kelas. Anak-anak tidak mendapatkan kesempatan untuk bergerak leluasa, bermain aktif, dan menjelajahi lingkungan sekitar. Guru pun perlu berusaha lebih keras untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dengan sumber daya yang terbatas. Ketersediaan atau kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah akan membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan akan mempengaruhi pembelajaran. proses dan hasil Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024).

## **KESIMPULAN**

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, penggunaan media interaktif dan metode diskusi muncul sebagai strategi yang tepat dan efisien untuk mengembangkan karakter Pancasila di kalangan siswa. Kurikulum Merdeka berfokus pada metode pembelajaran yang mengutamakan siswa, penyesuaian pembelajaran, serta penguatan profil sebagai Pelajar Pancasila. Tujuan dari pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menetapkan panduan yang tegas dalam proses belajar mengajar, menjamin kompetensi yang ingin diperoleh, serta menjadi landasan dalam merencanakan penilaian dan aktivitas pembelajaran yang berarti. Sasaran ini mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dikombinasikan dengan penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur dan akses terhadap teknologi, terutama di lokasi-lokasi yang jauh. Tidak semua lembaga pendidikan dilengkapi dengan perangkat teknologi yang memadai seperti laptop, proyektor, atau sambungan internet yang handal. Kondisi ini menghambat penggunaan media digital yang seharusnya bisa mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan fleksibel sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Rahman, Pendidikan Holistik 2012: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan. (Jakarta : Uhamka Press.
- Afifah, N., Kurniawan, O.,dkk(2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(1).terbit 2022
- Afifah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. Journal of Education Research, 4(3), hal 137.Terbit 30-9-2023.
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Islamika, 3(1), terbit 2-8-2021
- Agustina, R. (2018). Model of Learning Empowerment-Based Curriculum 2013 in Elementary School. Educational Review: International Journal, 15(2),hal 177.
- Al-qur'an Al-alaq Ayat 1-5 surah ke 96 jus 30. Departemen Agama,Al-Qur'an Tajwid & terjemahan. CV Penerbit Diponegoro 2016.
- Amanullah, A. S. R., Rachma, Z. S.,dkk.(2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2),terbit 5-3-2023
- Andhianto, P. A., Fitriani, Y., dkk(2024). Penerapan pembelajaran STEAM berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di satuan PAUD. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), Terbit 12-6-2024
- Anggraini, D. (2017). Penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1). Terbit 8-12-2017)
- Anggraini, E. S., & Batubara, L. F. (2021). Evaluasi pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini. Jurnal Usia Dini E-ISSN, 2502(7239),Terbit 1.6.2021
- Anggraini, R., Suriansyah, A.,dkk(2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. Journal of Education Research, 5(3), terbit 23-6-2023.
- Anggriana, T. M., & Mahmudi, I.dkk. (2023). Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini melalui Permainan Bermuatan Nilai Ajaran Samin. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3),Terbit 3-7-2023
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2),.Terbit 31-1-2024
- annah, M., Komang, N.,dkk(2023). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Fathurrahman. Terbit 5-6-2023
- Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 2(2), Terbit 22-12-

2021

- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2-12-2022).
- Ardiansyah, A. A. M., Ismail, T., dkk. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di taman kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(3), terbit 3-6-2023
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta 2002
- Aryanti, P. G., Lailany, A. A. B., Amelia, I., dkk. (2024). Media Interaktif Pembelajaran Berbasis Multimedia menggunakan Adobe Flash untuk TK dan PAUD. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1). Terbit 30/4/2024
- Ashabul Kahfi, 2022 “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Dasar* 5, no. 2: diakses pada 20 November, 2022.
- Ashfarina, I. N., & Soedjarwo, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2) terbit 31-7-2023
- Ashfarina, I. N., & Soedjarwo, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Terbit 2-12-2023.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), terbit 10-12-2022
- Aslindah, A., & Sari, N. (2021). Kolaborasi orang tua dan guru paud dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 4(2), terbit 1.7.2016.
- Daulay, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9-2-2023.
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), terbit 12-5-2023.
- Deni Solehudin, Tedi Priatna dkk (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, hal. 74. Terbit 12-5-2022
- Eliyantika, E., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2022). Penggunaan media pembelajaran guru kelas IV SDN Kemiri tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), terbit 12-10-2022
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), terbit 2-12-2018
- Farida, Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta (2014).
- Firdaus, A. (2025). KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA DI SD MUHAMMADIYAH BULUKUMBA. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 7(1). erbit 4-9-2025
- Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024). Kurangnya Sarana Dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2). Terbit 2.4.2024
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., dkk. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal jendela pendidikan*,

- 2(04), terbit 4-11-2022
- Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup (2020).
- Harefa, I. D., & Suprihatin, E. (2023). Strategi Mengatasi Problematika Mutu Pembelajaran Melalui Merdeka Belajar di Lembaga PAUD. PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Terbit 1-6-2023.
- Haryoko, sapto, Bahartiar, B., dkk. (2020). Analisa Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, Prosedur Analisis (2020). Badan Penerbit UNM
- Hasmi, I. N., dkk (2023, December). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Mata Pelajaran IPAS Pada Kelas IV-A SD Negeri 007 Sungai Pinang. In Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman (Vol. 4), pp. terbit 2023.
- Holifurrahman. 2020. Kurikulum Modifikasi dalam Praktik Pendidikan Inklusif di SD Al-Firdaus. INKLUSI Journal of Disability Studies, 7(2). terbit 26-12-2020.
- I Putu Tedy Indrayana, 2022. Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022.
- Indarta (2022) "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Terbit 21-3-2022
- Jannah, F., Irtifa' Fathuddin, T., dkk (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar . Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 4(2), Terbit 2-10-2022
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 5 (2), Terbit 9-2022
- Karuna, K., Serpara, H., & Van Delsen, J. N. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Era Society 5.0. German für Gesellschaft (J-Gefüge), 2(1), Terbit 1-4-2022
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. Jurnal Golden Age, 1(02) terbit 2-12-2017
- Khamdi, I. M., Usman, M. I., dkk. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Jurnal jendela pendidikan, 2(04), Terbit 4-11-2022
- Kustandi, C., Farhan, M., dkk. (2021). Pemanfaatan Media Visual dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Akademika, 10(02). Terbit 10.12.2021
- Lalu Kasiran, Fathul Maujud. Strategi Proyek P5 dalam Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka berdasarkan Perspektif Qur'an dan Hadist. LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN. Volume XVI, Nomor 1, 2025.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 2(4). terbit 4-10-2022
- Manik, A. P., & Khadijah, K. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Taman Kanak-Kanak. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), Terbit 27-6-2024
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (1992).
- Mimin, E. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan kurikulum paud: strategi



- mewujudkan siswa paud profil pelajar Pancasila. Jurnal Golden Age,.Terbit 1-6-2023
- Mirawati, M., Halimah, L.,dkk. (2023). Pelatihan Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KOSP Dan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD. Jurnal Usia Dini, 9(2).Terbit 2.10.2023.
- Mirawati, M., Halimah, L.,dkk.(2023). Pelatihan Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KOSP Dan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD. Jurnal Usia Dini, 9(2),2-10-2023.
- Mohammad Mustaf Hamdi, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan,” Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 1 (2020): terbit 12-3-2020
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.(1995).
- Muhammad Erfan Muktasim Billah (2021). MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM Fakultas Hukum, Universitas Jember. Jurnal Tinta, Vol. 3 No. 1,12-3-2021.
- Muliawan, P. (2024). Analisis penerapan kurikulum Merdeka dalam pengajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan literatur terhadap isu dan tantangan terkini. Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 1(5).terbit 2-11-2024.
- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), Terbit 1-5-2022
- Munawaroh, H., Widiyani, dkk (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Tema Alam Semester pada Anak Usia 4-6 Tahun. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2).Terbit 2/3/2021
- Musfah, J. (2012). Membumikan Pendidikan Holistik. Pendidikan Holistik. terbit 12-6-2012)
- Mustaghfirin, U. A., & Zaman, B. (2025). Tinjauan pendekatan pembelajaran mendalam Kemdikdasmen perspektif pendidikan Islam. Journal of Instructional and Development Researches, 5(1),terbit 13-2-2025
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 6(2).terbit 2-5-2023.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Mahesa Center, 1(1). <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Ningtyas, A. R., Amrillah, H. T.,dkk.(2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD. JECER (journal Of Early Childhood Education And Research), 4(2), Terbit 23-6-2023.
- Novak, J. D. (2020). Learning, creating, and using knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations. Routledge 2020.
- Nurdin Usman, 2002, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Bandung, CV Sinar Baru.(2002 hal 6)
- Nurfasha, S. R. (2021). Kreativitas guru ditengah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. terbit 23-10-2021.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

- siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), terbit 13-5-2018
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., dkk. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 6(1). Terbit 6.11.2022
- Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, 2022 "Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar", Jurnal Civic Hukum 7, no. 1: diakses pada 20 November, 2022.
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8(1), Terbit 1 -6-2022
- Prasetyo, G. B. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme. Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar, 1(1), terbit 10-1-1-2022
- Rahayu, R., Rosita, R., dkk (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Jurnal basicedu, 6(4), Terbit 22-5-2022
- Rahman, F. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Manajemen Pendidikan, 15(1).
- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., dkk. (2022). Multimedia interaktif paud dalam perspektif merdeka belajar. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5). Terbit 6/5/2022
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 8(2), terbit. 2-6-2022
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 8(2), Terbit 2/6/2022
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 8(2), terbit 22-6-2022.
- Riadi, Edi. (2016). Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Edisi 1. Yogyakarta: AND.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. Hikmah, 14(1), terbit 2-6-2017.
- Riduwan. (2004). Skala Pengukuran Variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Rosida, W., & Nurzaima, N. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Pada Paud Nurul Maghfirah Kota Kendari. Edum Journal, 3(1). Terbit. 1.3.2021
- Rosyida Nurul Anwar and Zaenullah, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus," Jurnal Care 8, no. 1-3- 2020.
- Rusnain Rusnaini, (2021). "Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa." Jurnal Ketahanan Nasional 27(2), Terbit 2-8-2021
- Santi, W. A., Utomo, B. B., dkk. (2021). Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas Viii. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 10(1), terbit 2-12-2021
- Sekaran, Uma, 2007. Research Method For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis), Edisi 4. Jakarta: Salemba.
- Shalikhah, N. D. (2017). Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran. Warta Lpm, 20(1), terbit 7-8-2017
- Sidiq, E. I., & Syaripudin, C. R. A. (2022). Sumber belajar dan alat peraga sebagai media

- pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), terbit 23-5-2022
- Siregar, D. A., & Siregar, A. (2025). *Dinamika Peran Guru Dalam Menopang Proses Pembelajaran Siswa di Tengah Keterbatasan Sarana Prasarana di SDN 054935 Paluh Mardan, Desa Pematang Cengal, Kecamatan Tanjung Pura*. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(1), terbit 23-4-2025
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Revi)*. Pt Rineka Cipta.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., dkk (2024). *Tantangan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar: Systematic literature review*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), terbit 10 -1-2024
- Sudarsih, N. L. G. (2022). *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(3), Terbit 2/3/2022.
- Sudirman, S., Jatmikowati, T. E., dkk(2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), terbit 1-1-2023.
- Sudirman, S., Jatmikowati, T. E., dkk(2023). *Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), terbit 23-10-2023.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2019).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press (2006).
- Sukenti, D., & Syarif, H. (2021). *Bagaimana Pendidikan yang Berpusat pada Peserta Didik Mempengaruhi Efikasi Diri Guru Madrasah? Kasus Model Project-Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), terbit 3-6-2021.
- Suryaningsih, T., Maksum, A., (2023). *Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar*. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). Terbit. 10-5-2023
- Susilawati, E., Sarifudin, S., dkk. (2021). *Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar*. *Jurnal Teknodik*, hal terbit 10-12-2021.
- Sutrisno Hadi, M. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., dkk(2014). *Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil pembelajaran matematika pada anak usia dini*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(4), terbit 25-4-2014
- Talango, S. R. (2020). *Konsep perkembangan anak usia dini*. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), terbit 1-5-2020.
- Taqiyuddin, T., Supardi, S., dkk (2024). *Evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), Terbit 2.12.2023
- Taufik, H., & Baiti, N. (2022). *Penggunaan Media Big Book dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak*. *Jurnal Sipakalebbi*, 6(2), terbit tahun 2022
- Tilaar, H. A. (2007). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Kencana.
- Tuti Marjan Fuadi and Dian Aswita, “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi

- Swasta Di Aceh,” Jurnal Dedikasi Pendidikan 8848, no. 2-3-2021.
- Udayana, N. D., Sabariah, M. K., dkk. (2015). Model User Experience Aplikasi Pengenalan Belajar Berhitung sebagai Media Interaktif Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *eProceedings of Engineering*, 2(2). Terbit. 2/8/2015
- Ulumi, D. I., Sujaini, H., dkk. (2023). Meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital melalui pelatihan pengembangan video pembelajaran interaktif. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), hal 200.
- Untari, E. (2017). Problematika dan pemanfaatan media pembelajaran sekolah dasar di kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), terbit 13-4-2027
- Usman, M. U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, T. H. (2010). Indikator dan tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. *Semnas Mipa*.
- Wahyudi, D., Andayani, A., dkk. (2024). Kurikulum Merdeka in Learning Indonesia Language: Study of High School Students' Perceptions. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11-3 2023, terbit 12-9-2023
- Wahyudiono, A. (2023). Perkembangan kurikulum merdeka belajar dalam tantangan era society 5.0. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), terbit.
- Widiyawati, T. (2024). Ketersediaan Sumber Daya di PAUD untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3). terbit 5-6-2024
- Wiyani, N. A. (2020). Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(2), Terbit 12-3-2020.
- Wiyani, N. A. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga paud. *Jurnal Pendidikan Anak* 12(1), Terbit 23-6-2023
- Yunita, F., Khodijah, N., dkk (2022). Analisis kebijakan profesionalisme guru dan dosen. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), terbit 31-3-2022.
- Yustin Kamaru, Kasim Yahiji, dkk (2024). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Alqur'an Hadis. *JMPAI : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* Volume. 2 No. 4 Juni 2024
- Zain, A. (2020). Strategi penanaman toleransi beragama anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01). Terbit 1-10-2020
- Zulkarnaen, M. (2012). Peran Guru Kelas dalam Pembinaan Akhlak Siswa MIN Kebun Bunga Banjarmasin. terbit tahun 2012
- .